

The Application of The People Tutor Method To Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Lessons in Class V A SDN Jatimekar II Bekasi City

Zaenuddin

SDN Jatimekar 2 Kota Bekasi
zhay31@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

In the learning process learning methods affect student learning outcomes. So the low learning outcomes of Mathematics can be influenced by the lack of student learning methods. The purpose of this study is to find out there is a positive relationship between Peer Tutor learning methods and Mathematics learning outcomes for grade V A students of SDN Jatimkar 2 Jatiasih sub-district for the 2018/2019 academic year. This research is a quantitative research with correlational method. Sampling was done using cluster random sampling technique. The results showed that there was a positive relationship between Peer Tutor learning methods and Mathematics learning outcomes for class VA students at SDN Jatimkar 2 Jatiasih sub-district with a low KKM passing rate of 28%. Peer Tutor Learning and Mathematics learning outcomes for class VA students at SDN Jatimkar 2, Jatiasih sub-district for the 2018/2019 academic year.

Keywords: *Learning methods, peer tutors, learning outcomes, mathematics*

Abstrak

Pada proses pembelajaran metode belajar memengaruhi hasil belajar siswa. Maka rendahnya hasil belajar Matematika dapat dipengaruhi karena kurangnya Metode belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui adanya hubungan positif antara Metode belajar Tutor Sebaya dan hasil belajar Matematika siswa kelas V A SDN Jatimekar 2 kecamatan Jatiasih tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik cluster random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara metode belajar Tutor Sebaya dan hasil belajar Matematika siswa kelas V A SDN Jatimekar 2 kecamatan Jatiasih dengan tingkat kelulusan KKM rendah yaitu sebesar 28 %.. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Metode Belajar Tutor Sebaya dan hasil belajar Matematika siswa kelas V A SDN Jatimekar 2 kecamatan Jatiasih tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: Metode belajar, tutor sebaya, hasil belajar, matematika



PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar belajar yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik. Dalam hal ini guru memiliki wewenang penuh terhadap anak didiknya untuk melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensinya. Dalam proses belajar mengajar disekolah, setiap anak didik terlepas dari pengawasan orangtuanya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan,. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelajaran matematika yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu, keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2011 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional dijelaskan bahwa mata pelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi ukuran kelulusan Ujian Nasional. Matematika juga menjadi salah satu ilmu yang dijadikan tolak ukur *Intellectual Quotient* (IQ) seseorang.

Cockroft dalam Abdurrahman (2003:253) menyatakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemauan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan serta memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Keberhasilan

pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam kenyataan hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah.

Berbagai upaya untuk menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran Matematika terus menerus diupayakan oleh para guru dan sekolah. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran matematika yang lebih atraktif. Pemilihan metode sangat penting agar prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai. Banyak ahli dan peneliti yang memberikan pengertian metode menurut persepsi mereka masing-masing. Menurut Paimin (1998:17) bahwa metode adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu pengajaran. Artinya bahwa pembelajaran yang berhasil ditandai dengan metode yang tepat, Metode Tutor Sebaya merupakan salah satu model pembelajaran yang yang sering diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena dengan belajar pada teman sebaya akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Hal ini terjadi karena penerapan model Tutor Sebaya memungkinkan siswa mendapat penjelasan tentang bagaimana menyelesaikan soal cerita pada pelajaran matematika Materi Pecahan melalui teman sebaya dikelasnyam tentunya dengan bahasa dan komunikasi yang lazim mereka lakukan sehari-hari. Melalui Metode Tutor Sebaya siswa yang sebelumnya pasif akan terlibat aktif dalam memecahkan masalah, baik dalam kelompok maupun untuk mengasah kemampuan individualnya.

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hubungan antar siswa terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru. (Surya, 1985).

Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil (1997: 38) menuliskan bahwa “pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.”

Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno (2004: 24) menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.”

Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang Metode Belajar, bagaimana hubungan Metode Belajar Tutor sebaya dengan hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa. Peneliti meneliti hasil belajar pada aspek kognitif. Salah satu cara mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah melalui tes mengenai materi pelajaran yang sudah diajarkan guru. Pada penelitian ini materi pelajaran yang digunakan adalah materi Matematika.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan positif antara Metode Belajar Tutor sebaya dan hasil belajar Matematika kelas V A SDN Jatimekar 2 kecamatan Jatiasih tahun ajaran 2018/2019

METODE

Pada Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Metode Belajar Tutor sebaya dan hasil belajar Matematika kelas V A SDN Jatimekar 2 kecamatan Jatiasih tahun ajaran 2018/2019 ini, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kuantitatif Hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif. Pada akhir setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya. Kemudian dideskripsikan hasil rata-rata tes siswa tersebut. Jika hasil tes siswa mengalami kenaikan sesuai standar nilai yang telah ditentukan, maka diasumsikan dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil tes siswa pada pembelajaran pra siklus dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. selanjutnya hasil tes pada siklus I menjadi acuan untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran siklus II. Hasil tes pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes pada siklus II. Pada akhir tiap-tiap siklus dilakukan refleksi untuk melihat keefektifan penerapan metode tutor sebaya terhadap perbaikan hasil belajar siswa melalui hasil tes yang dicapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus dalam hal ini guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika khususnya materi soal cerita menggunakan fungsi KPK dan FPB tanpa menggunakan Metode Tutor Sebaya atau tahap pra siklus dengan perbaikan pembelajaran menggunakan Metode Tutor Sebaya atau tahap siklus I dan siklus II, terlihat perkembangan yang jelas pada hasil belajar siswa.

Tabel 1. Hasil persentase pelaksanaan tindakan

TAHAP	TUNTAS	Persentase	TIDAK TUNTAS	Persentase
PRASIKLUS	7	28%	18	72%
SIKLUS I	16	64%	9	36%
SIKLUS II	25	100%	0	0%

Pada tahap pra siklus dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah, para siswa kelas V A, SDN Jatimekar II, mengalami kesulitan dalam memahami, mencerna dan menyelesaikan materi Pecahan . Bukti dari kesulitan siswa tersebut terlihat pada hasil tes formatif yang dilakukan guru pada pembelajaran pra siklus. Dari data hasil tes

formatif menunjukkan hanya 7 siswa dari 25 siswa kelas V A SDN Jatimekar II yang mencapai atau melampaui nilai KKM yaitu 65, sedangkan 18 siswa dari 25 jumlah siswa hanya memperoleh nilai dibawah KKM. Dengan kata lain hanya 28% siswa yang mencapai atau melampaui KKM, sedangkan sebagian besar yaitu 72% belum mencapai atau dibawah KKM.

Selama proses pembelajaran praSiklus berlangsung terlihat kekurangsiapan para siswa dalam memulai dan menerima pembelajaran materi soal cerita Materi Pecahan , beberapa siswa bahkan mengatakan belum mengerti sama sekali tentang konsep Materi Pecahan . Beberapa siswa yang sudah paham, mulai mengacungkan tangan dan menanyakan kesamaan konsep dengan faktor prima dan faktorisasi. Ketika peneliti menuliskan soal dipapan tulis dan meminta siswa untuk mengerjakannya, beberapa siswa dengan sigap mulai mengerjakannya dibuku tulis masing-masing, sedangkan sebagian besar siswa yang lain mulai gelisah dan saling bertanya, sehingga kelas menjadi kurang tertib.

Pada tahap perbaikan pembelajaran I atau siklus I dengan mengubah metode pembelajaran dari metode ceramah dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dalam mengajarkan materi Pecahan, menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari data hasil tes menunjukkan nilai 16 siswa dari 25 siswa kelas V A SDN Jatimekar II mencapai atau melampaui KKM dan hanya tinggal 9 siswa dari 25 siswa yang nilainya belum mencapai atau dibawah KKM. Dengan demikian maka berarti pada tahap perbaikan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya ada persentase peningkatan hasil belajar siswa yakni menjadi 64% nilai siswa mencapai atau melampaui KKM dan 36 % yang belum mencapai atau dibawah KKM artinya terjadi peningkatan hingga 28% siswa yang nilai belajarnya mencapai atau melampaui KKM. Hasil yang diperoleh pada siklus I, mendorong peneliti untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Hasil yang dicapai pada siklus I oleh peneliti digunakan untuk melakukan refleksi terhadap penggunaan Metode Tutor Sebaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu 100% ketuntasan nilai siswa. Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyempurnakan Rencana Perbaikan Pembelajaran, membimbing dan mengarahkan para tutor agar pada siklus II dapat membuahkan hasil maksimal.

Selama proses pembelajaran Siklus I berlangsung terlihat perkembangan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Materi Pecahan , para siswa antusias memperhatikan penjeakan dari tutor sebaya. Para siswa bertanya pada tutornya masing-masing. Saat mengerjakan soal, para siswa berusaha mengerjakan tanpa bantuan dari para tutor. Para tutor memberi aba-aba agar para anggota kelompoknya tetap mengingat cara-cara penyelesaian soal Pecahan, agar tidak terjadi kesalahan dalam penyelesaian soal.

Pada tahap perbaikan pembelajaran kedua atau siklus II, dengan tetap menggunakan metode Tutor Sebaya dalam mengajarkan materi soal Pecahan dan penyempurnaan pada pelaksanaannya. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V A SDN Jatimekar II, menunjukkan hasil yang sangat baik. Total 25 jumlah siswa dikelas V A seluruhnya dapat memperoleh nilai mencapai bahkan melampaui KKM, walaupun dengan jumlah nilai yang bervariasi. Artinya 100% siswa dapat mengerjakan soal matematika materi Pecahan dengan benar.

Selama proses pembelajaran Siklus II berlangsung terlihat perkembangan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran materi soal cerita Materi Pecahan ,. Dengan adanya dua orang tutor untuk mendampingi tiga orang siswa perkelompok , meningkatkan rasa percaya diri pada siswa yang lain. Para siswa semakin antusias memperhatikan penjeakan dari tutor sebaya. Para siswa bertanya pada tutornya masing-masing. Saat mengerjakan soal, para siswa mengerjakan soal tanpa bantuan dari para tutor. Para tutor tetap mengingatkan agar para anggota kelompoknya tetap

mengingat cara-cara menyelesaikan bentuk pecahan, agar tidak terjadi kesalahan dalam penyelesaian soal. Hasil dari proses pembelajaran ini adalah ketuntasan siswa secara maksimal dalam menyelesaikan soal cerita Materi Pecahan .

Pembelajaran matematika menggunakan metode tutor sebaya bukan hanya meningkatkan hasil belajar berupa nilai yang diperoleh siswa pada tes formatif. Penggunaan metode ini juga mempengaruhi perubahan penilaian para siswa kelas V A SDN Jatimekar II pada mata pelajaran matematika. Dengan adanya kesempatan bertanya kepada Tutor Sebaya, mereka tidak lagi terlihat canggung atau takut. Penggunaan bahasa sehari-hari antar teman sebaya dalam menggali dan memahami serta melatih suatu materi ternyata dapat mengubah anggapan para siswa yang selama ini memberi label sulit dan menakutkan pada mata pelajaran matematika menjadi menyenangkan, penasaran dan menantang.

Data hasil belajar pada siklus II, menandakan bahwa peneliti tidak perlu melanjutkan proses perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya serta dapat mengandalkan metode tutor sebaya dalam menuntaskan materi soal pecahan atau menerapkannya pada materi pembelajaran yang lain. Diakhir siklus II banyak dari siswa kelas V A SDN Jatimekar II menyarankan agar pembelajaran dengan menggunakan metode Tutor Sebaya diterapkan juga pada materi dan mata pelajaran yang lain.

Pembelajaran matematika menggunakan metode tutor sebaya bukan hanya meningkatkan hasil belajar berupa nilai yang diperoleh siswa pada tes formatif. Penggunaan metode ini juga mempengaruhi perubahan penilaian para siswa kelas V A SDN Jatimekar II pada mata pelajaran matematika. Dengan adanya kesempatan bertanya kepada Tutor Sebaya, mereka tidak lagi terlihat canggung atau takut. Penggunaan bahasa sehari-hari antar teman sebaya dalam menggali dan memahami serta melatih suatu materi ternyata dapat mengubah anggapan para siswa yang selama ini memberi label sulit dan menakutkan pada mata pelajaran matematika menjadi menyenangkan, penasaran dan menantang.

Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat (Surya, 1985) Bahwa Hubungan antar siswa terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V A SD Negeri Jatimekar II Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi pada materi Pecahan, menggunakan metode Tutor Sebaya mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa yang meningkat pada setiap siklusnya, dengan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam pembelajaran lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

Dengan menerapkan penggunaan metode Tutor Sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Pecahan serta perbaikan pada siklus I hasil evaluasi siswa pada akhir siklus memperlihatkan keefektifan metode tersebut dalam pembelajaran matematika. Pada hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan dapat memperoleh nilai mencapai bahkan melebihi KKM. Dari 30 jumlah siswa kelas V A SDN Jatimekar II, 100% memperoleh nilai mencapai atau melampaui KKM yaitu 65 atau dengan kata lain mendapat predikat pencapaian tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto (2013), Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Abdurrahman. 2003. "Belajar matematika". <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/04/belajar-matematika.html>.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama.
- Abdurrahman Ginting. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Aria Djailil, dkk. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Edukatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Bukhari, M. (1983). *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosadakarya
- Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Penelitian Tindakan Kelas, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gatot Muhsetyo, dkk.2017.Materi Pokok Pembelajaran matematika SD;1-9/PDGK4406.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Haji, Saleh. 1994. *Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Kelas V SD Negeri Percobaan Surabaya*. Tesis. PPs IKIP Surabaya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IGAK Wardani, Kuswaya Wihardit.2017.Materi Pokok Penelitian tindakan kelas;1-6;IDIK4008. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.